

KONSEP *ACTIVE LEARNING* MENURUT PRESPEKTIF AL-QURAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

MUHAMMAD NUR HAMID HIDAYATULLAH

NIM. 14410203

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Hamid Hidayatullah

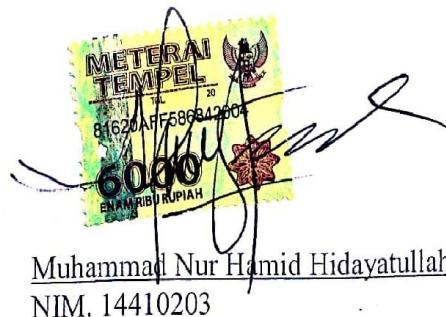
NIM : 14410203

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **KONSEP *ACTIVE LEARNING* MENURUT PERSPEKTIF AL-QURAN** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 29 Januari 2019



Muhammad Nur Hamid Hidayatullah
NIM. 14410203

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nur Hamid Hidayatullah

NIM : 14410203

Judul : Konsep Active Learning Menurut Prespektif Al-Quran

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 8 Desember 2018

Pembimbing



Munawar Khalil, M.Ag

NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-022/Un.02/DT/PP.05.3/2/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP ACTIVE LEARNING MENURUT PERSPEKTIF AL-QURAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Nur Hamid Hidayatullah

NIM : 14410203

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 14 Februari 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. H. Refik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 21 FEB 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arfi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

“... maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kalian tidak mengetahui.” (an-Nahl: 43)¹



¹ Qur'an Karin dan Terjemahan Artinya, Pent. Zaini Dahlan., (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 479.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada

Almamater tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Muhammad Nur Hamid Hidayatullah. Konsep *Active Learning* Menurut Perspektif Al-Qur-an. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran tidak menggunakan metode yang tepat maka hasil yang dicapai pun tidak akan maksimal bahkan “gagal”. Metode-metode pembelajaran dalam kasus pembahasan ini adalah *Active Learning* yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, secara epistemological dapat dipertanyakan dan dipertimbangkan kembali. Sekali lagi, mengingat bahwa sebagai Guru PAI harus mengerti landasan apa yang dia lakukan. Dari manakah dasar yang dipakai dalam menggunakan metode-metode tersebut? Karena kenyataan yang beredar bahwa strategi pembelajaran banyak mengadopsi teori-teori orang barat. Tentu sebagai umat Islam – intelektual Islam – lebih baik juga mencari landasan tersebut dari dalam al-Quran.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan mengambil obyek penelitian konsep *Active Learning* di dalam al-Quran. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari kesesuaian konsep *Active Learning* tersebut dengan ayat-ayat tarbawi dalam al-Quran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Guru dituntut untuk berusaha seserius mungkin mendekatkan materi pengetahuan yang diajarkan dengan pemahaman subjek didik seiring dengan perkembangan usianya, tingkat kematangan bahasa dan kecerdasannya. Kemudian secara bertahap pengajaran berawal dari hal yang sederhana menuju hal yang kompleks, dari hal yang akrab dengan pengalaman subjek didik menuju hal yang asing darinya. Ibnu Jamah mengatakan, “Guru dituntut untuk berusaha serius mengajar subjek didik sesuai dengan tingkat pemahamannya, jangan sampai guru mengajarkan materi tidak proporsional dan tidak dapat dipahami subjek didiknya. Kalau memang perlu penjabaran, pengulangan dan pemberian contoh, maka ia harus bersedia melakukannya. Dengan kata lain, Guru harus memiliki strategi pembelajaran tertentu yang bisa menarik perhatian siswanya dan membantu mereka mempelajari subjek pelajaran. 2) di dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang berbicara tentang konsep pembelajaran yang aktif, seperti QS. Al-Maidah ayat 67, QS. Ibrahim ayat 24-25, QS. An-Nahl:125, dan QS. An-Nahl ayat 43.

Kata kunci: Konsep *Active Learning*, metode pembelajaran, Al-Qur-an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاه. (أما بعد)

MahaSuci Allah yang MahaAgung lagi MahaKaya, yang telah melimpahkan rahmat dan pengampunan kepada semua hamba-Nya yang beriman. Segala puji dan syukur akan selalu terpanjat ke hadirat-Nya. Karena tidak ada sesuatu yang terjadi tanpa izin-Nya, Zat yang menguasai seluruh jagat raya beserta makhluk-Nya. Shalawat dan salam tertuju pada sekalian utusan-utusan-Nya, terutama kepada Nabi Agung Muhammad Saw, Nabi akhir zaman sebagai penyempurna risalah keimanan manusia, juga kepada para sahabat dan para ulama, semoga Allah SWT meridloi dan memberkati mereka semua. Amin.

Alhamdulillah, selanjutnya peneliti merasa amat bersyukur dengan menyelesaikan skripsi yang kurang sempurna ini dengan judul “KONSEP ACTIVE LEARNING MENURUT PRESPEKTIF AL-QURAN”. Sudah barang tentu skripsi ini masih sangat jauh untuk bisa diakui sebagai sebuah karya ilmiah yang sempurna sebagaimana yang diharapkan oleh kalangan luas. Kendati demikian, peneliti telah melakukan ikhtiyar dengan semaksimal mungkin untuk menuju kesempurnaan tersebut.

Tidak terlupakan pula bahwa menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini, penulis ingin menghaturkan ribuan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Munawar Kholil, M.Ag, selaku pembimbing skripsi
4. Ibu Sri Purnami, S.Psi, MA, selaku penasihat akademik
5. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tuaku tercinta, Bapak Shulhan Shofwan Ad-Dimaky dan Ibu Kholisoh serta Ibu Warti'ah yang selalu membimbing dan mendoakan anaknya dengan tulus.
7. kakak perempuanku, Lu'lu' Shulhah sekalian sang suami, Fathur Rahman Al-'Alawy yang telah memberikan kasih sayang dan perhatian kepadaku.
8. Kedua keponakanku, Muhammad Maftuh Al-'Alawy dan Lilis Shulhah Mazaya 'Alawiyah yang selalu membuatku tertawa bahagia.

9. Yang tercinta, yang akan hadir ke dalam hidupku dan merubah segalanya menjadi yang diridloi Allah SWT.

Wal akhir, sebagai ungkapan terakhir peneliti tidak bisa memberikan apa-apa kepada semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan bantuan baik dari segi moril maupun spirituil kepada peneliti kecuali penghatutan rasa terima kasih yang berlimpah. Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan, ketulusan, dan keikhlasan di kemudian hari. Teriring harapan, semoga apa yang telah peneliti lakukan selama ini dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi diri peneliti sendiri.

Yogyakarta, 1 November 2018

Peneliti

Muhammad Nur Hamid Hidayatullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
<i>MOTTO</i>	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode penelitian.....	25
G. Kerangka Isi Skripsi	31
BAB IV	73
PENUTUP	73

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
CURRICULUM VITAE	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan dari masa ke masa terus melakukan inovasi, sesuai dengan perkembangan dan kemampuan manusia itu sendiri. Sehingga pendidikan mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini terbukti dengan adanya penemuan-penemuan ilmu pengetahuan baru, yang sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan selalu bersifat maju dan berorientasi ke depan.²

Dalam proses pembelajaran, selalu akan ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu adalah materi yang akan diajarkan, proses mengajarkan materi, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Terjadi satu kesenjangan yang dirasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Misalkan, selama ini, banyak para guru yang hanya mengfokuskan diri pada materi dan hasil. Mereka disibukkan oleh berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi dan kemudian merancang alat evaluasinya. Akan tetapi,

²Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment (Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan)*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal. 1.

satu hal penting seringkali dilupakan adalah bagaimana mendesain pembelajaran secara baik, agar bisa menjembatani antara materi dan hasil pembelajaran³. Jadi, metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran tidak menggunakan metode yang tepat maka hasil yang dicapai pun tidak akan maksimal bahkan “gagal”.

Menurut Alef Theria Wasim, dkk. menuturkan bahwa:

“ . . . The third problematic problem of education, the issue of methodology, is of unquestionable importance. Education in Muslim countries generally has no creativity in the matter of running a teaching-learning process. . . .”⁴

Statemen di atas menunjukkan bahwa problem besar dalam pendidikan Islam adalah pada desain pembelajaran. Strategi-strategi monoton dan membosankan masih saja dipertahankan, seperti – misalnya- metode ceramah yang selalu dipakai dalam kelas, sehingga siswa merasa jenuh dan pada akhirnya mereka menyepelekan gurunya. Hal tersebut bukan murni kesalahan murid, akan tetapi cara membawakan materinya tadi.

Sebagaimana dituturkan oleh Ahmad Tafsir mengenai kekurangtepat-an penggunaan metode ini patut kita renungkan. Beliau mengatakan; *Pertama*, banyak siswa tidak serius, main-main ketika

³*Ibid.*, hal. 3.

⁴ Alef Theria Wasim, dkk., *Religious Harmony (Problem, Practice and Education)*, (Yogyakarta: Oasis Publisher, tanpa tahun), hal. 222.

mengikuti suatu materi pelajaran, kedua gejala tersebut diikuti oleh masalah selanjutnya yaitu tingkatan penguasaan materi yang rendah.⁵

Kenyataan di atas menunjukkan betapa urgennya metode dalam proses belajar mengajar. Lebih-lebih bagi calon guru atau yang sudah menjadi guru PAI, harus mengerti dan menguasai metode-metode pembelajaran. Guru PAI yang notabene mengajar agama Islam sudah seharusnya mampu mengembangkan pembelajaran PAI yang menarik, menghibur, terarah, dan mencapai target.

Al-Quran sendiri pun – sebagai pedoman umat Islam – sudah menegaskan betapa pentingnya strategi pembelajaran. Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam di dalamnya memuat berbagai informasi tentang seluruh kehidupan manusia. Karena memang al-Quran diturunkan untuk manusia sebagai sumber pedoman, sumber inspirasi dan sumber ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah hal berkaitan dengan pendidikan.

Metode-metode pembelajaran termasuk *Active Learning* yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, secara epistemological dapat dipertanyakan dan dipertimbangkan kembali. Sekali lagi, mengingat bahwa sebagai Guru PAI harus mengerti landasan apa yang dia lakukan. Dari manakah dasar yang dipakai dalam menggunakan metode-metode tersebut? Karena kenyataan yang beredar bahwa setrategi pembelajaran banyak mengadopsi teori-teori orang Barat. Tentu sebagai umat Islam –

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 131

intelektual Islam – lebih baik juga mencari landasan tersebut dari dalam al-Quran.

Oleh sebab itu, penelitian dengan judul “Konsep *Active Learning* Menurut perspektif Al-Quran” ini sangatlah penting dan menarik untuk dilakukan agar dalam memahami dan menerapkan suatu metode pembelajaran, seorang guru PAI semakin kreatif, inovatif dan professional. Harapan akhirnya, Pendidikan Agama Islam mempunyai wajah baru yang *fresh*, tidak menegangkan serta membosankan. Tentunya juga lebih meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang disusun oleh Peneliti berdasarkan uraian pemaparan latar belakang di atas, antara lain:

1. Apa urgensifitas konsep *Active Learning* dalam pembelajaran?
2. Bagaimana konsep *active Learning* menurut perspektif al-Quran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan adanya penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk memahami dan mendalami urgensi konsep *Active Learning* dalam pembelajaran.

- b. Untuk menganalisis bagaimana konsep *Active Learning* menurut perspektif al-Quran.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah adanya informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan Penulis penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Secara Teoritis

Dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan sumbangsih dalam dunia Pendidikan Agama Islam tentang metode *Active Learning* serta memantapkan metode tersebut dengan sudut pandang al-Quran sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.

b. Secara Praktis

1. Manfaat bagi Lembaga pendidikan, menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi, koreksi dan saran dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di masa mendatang.
2. Manfaat bagi Pendidik, menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam memberikan pemahaman dan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang ber-*edutainment* serta *rahmatan lil-'alamin*.

3. Manfaat bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat merasa nyaman, bahagia dan semangat dalam mempelajari ilmu-ilmu Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan bagi seorang Peneliti untuk menentukan titik perbedaan dan posisi penelitiannya. Setelah melaksanakan penelusuran, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Skripsi dari Siti Uswatun Hasanah (2016) mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*”. Skripsi bertujuan mengetahui bagaimana penerapan metode *Active learning model Reading Aloud* dan metode Konvensional model ceramah dalam pembelajaran bahasa arab dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian dari skripsi siti Uswatun Hasanah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *active Learning model*

reading aloud dan metode konvensional ceramah dalam pembelajaran bahasa arab dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan penilitan skripsi Siti Uswatun Hasanah, dapat disimpulkan bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan metode *Active learning* model *reading aloud* dan metode konvensional ceramah dengan taraf signifikan $P < 0,05$; (2) terdapat perbedaan respon dari siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengenai kedua metode tersebut. Dengan rata-rata prosentase pada metode *active learning* model *reading aloud* sebesar 79,8% dan rata-rata prosentase pada metode konvensional model ceramah sebesar 45%.⁶

2. Skripsi Bandiyah (2011) Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SD Negeri 2 Prapaglor*". Fokus penelitian ini adalah pada penerapan pembelajaran *Active Learning* tipe JIGSAW untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di

⁶ Siti Uswatun Hasanah, Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hal. Vi.

kelas VI SDN 2 Prapaglor, keefektifan metode tersebut dalam pembelajaran PAI khususnya di SDN 2 Prapaglor.

Adapun latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pada kenyataannya praktek-praktek mengajar yang dilakukan di SD Negeri 2 Prapaglor, Pituruh, purworejo, Jawa Tengah pada umumnya masih mempertahankan cara lama seperti ceramah, menghafal, demonstrasi, praktik-praktik ibadah dan sebagainya. Cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Hasil penelitiannya menunjukkan: pembelajaran *active learning* tipe *jigsaw* efektif digunakan pada pembelajaran Agama Islam Khususnya di kelas VI SD Negeri 2 Prapaglor, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, terlihat pada rasa senang, antusiasme, rasa ingin tahu dan skor hasil tes akhir. Adapun peningkatan tes hasil belajar dari tahap pra siklus 74,60, pada siklus I menjadi 84,34 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,39, jadi, pada aspek keaktifan dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.⁷

3. Skripsi Junaidi (2011) mahasiswa Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Upaya

⁷Bandiyah, Penerapan Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SD Negeri 2 Prapaglor, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal.vii.

Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning Pada Siswa Kelas V SDN 03 Tunggulrejo Karanganyar Tahun 2011/2012”. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas V SDN 03 Tunggulrejo Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

Tujuan penelitian tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas V SDN 03 Tunggulrejo, Karanganyar, tahun ajaran 2011/2012. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas adalah prestasi belajar PAI, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Active learning*.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yaitu pada tes awal 65,75: siklus I 72,06% dan siklus II 74,56: prosentase siswa belajar tuntas pada tes awal 31,25%. Siklus I 68,75% dan pada siklus II 81,25%. Hasil tersebut juga diikuti dengan prosentase kemampuan psikomotor dan afektif siswa. Pada siklus I adalah 59,37%; siklus II meningkat menjadi 95,31%. Sebagai hasil observasi aktivitas kemampuan guru sebagai peneliti pada siklus I adalah 87,50% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,67%. Dengan demikian diajukan rekomendasi bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar PAI melalui *Active learning* siswa

kelas V SDN 03 Tunggulrejo, Karanganyar, tahun pelajaran 2011/2012.⁸

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, beberapa penelitian di atas, menurut penulis belum ada yang membahas secara khusus mengenai konsep *Active Learning* secara studi analisis al-Quran. Sehingga penulis menganggap bahwa penelitian ini perlu dan harus dikaji.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan metode konten analisis terhadap teori *Active Learning* dengan perspektif al-Quran. Untuk mempermudah analisa pennenelitian selanjutnya, maka Peneliti harus mengemukakan landasan teori, di antaranya:

1. Konsep Belajar

Dalam pengertian belajar, Suyono dan Haryanto dalam bukunya “*Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*”, menerangkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang harus dilalui oleh individu atau kelompok untuk memperoleh informasi, pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan

⁸ Junaidi, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning Pada Siswa Kelas V SDN 03 Tunggulrejo Karanganyar Tahun 2011/2012, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. vi.

mengokohkan kepribadian.⁹ Dengan bahasa yang lebih singkat bahwa belajar menunjuk pada apa yang seharusnya dilakukan orang sebagai penerima pelajaran.¹⁰

Belajar bukan hanya sekedar menghafalkan materi dan bukan pula mengingatnya. Belajar maknanya lebih dari itu. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ini dapat ditunjukkan lewat berbagai macam bentuk seperti bertambahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaan informasinya, seperti menghargai orang lain, kasih mengasihi dengan sesama, berjiwa sosial, dan aspek lainnya yang ada pada diri seseorang.¹¹ Berarti, perolehan hasil belajar tidak hanya sekedar pengetahuan saja, keterampilan motorik sebagai sesuatu yang tampak. Tetapi perubahan tersebut juga pada aspek yang tidak tampak.¹²

Berbicara masalah belajar, maka ada tiga *mazhab* konsep belajar, yaitu *mazhab* Behaviorisme, Kognitifisme, dan Konstruktifisme. Di bawah ini akan dijelaskan satu persatu ketiga *mazhab* tersebut.

⁹ Suyono. dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2012), hal. 9.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hal. 28.

¹¹ *Ibid.*, hal. 28.

¹² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 12.

a. Konsep belajar Behaviorisme

Studi secara sistematis tentang belajar relatif baru. Sampai akhir abad 19, belajar masih dianggap masalah dalam dunia keilmuan. Dengan menggunakan teknologi yang digunakan oleh ilmu fisika, para peneliti mencoba menghubungkan pengalaman untuk memahami bagaimana manusia dan hewan belajar. Beberapa peneliti yang melakukan studi tentang belajar antara lain Ivan Pavlov, Edward Lee Thordike, Guthrie, Burrhus Frederic, Skinner, dan Hull.

Ivan Pavlov, misalkan, dengan teori belajarnya yang disebut “Kondisioning Klasik (*Classical Conditioning*), telah melakukan eksperimen terhadap anjing. Pavlov melihat selama pelatihan ada perubahan dalam waktu dan rata-rata keluarnya air liur pada anjing (*salivation*). Pavlov mengamati jika daging diletakkan dekat mulut anjing yang lapar maka anjing akan mengeluarkan air liur. Hal ini terjadi karena daging telah menyebabkan rangsangan kepada anjing, sehingga secara otomatis ia mengeluarkan air liur. Walaupun tanpa latihan ataupun dikondisikan sebelumnya, anjing pasti mengeluarkan air liur jika dihadapkan pada daging. Dalam percobaan ini, daging disebut stimulus yang tidak terkondisikan (*unconditioned stimulus*). Dan karena saliva terjadi secara otomatis pada saat daging di dekat anjing tanpa latihan atau pengondisian, maka keluarnya saliva pada

anjing tersebut dinamakan respon yang tidak dikondisikan (*unresponse conditioning*).

Kalau daging dapat menimbulkan saliva pada anjing tanpa latihan atau pengalaman sebelumnya, maka stimulus yang lain, seperti bel, tidak dapat menghasilkan saliva. Karena stimulus tersebut tidak dapat menghasilkan respons, maka stimulus (bel) tersebut disebut stimulus netral (*netral stimulus*). Menurut eksperimen Pavlov, jika stimulus netral (bel) dipasangkan dengan daging (*unconditioning stimulus*) dan dilakukan secara berulang-ulang, maka stimulus netral akan berubah menjadi stimulus yang terkondisikan (*conditioning stimulus*) dan memiliki kekuatan yang sama untuk mengarahkan respons anjing seperti ketika ia melihat daging. Oleh karena itu, bunyi bel sendiri akan dapat menyebabkan anjing mengeluarkan air liur (saliva). Proses ini dinamakan *classical conditioning*.¹³

Sedangkan menurut Edward Lee Thronike menyatakan bahwa perilaku belajar manusia ditentukan oleh stimulus yang ada di lingkungan sehingga menimbulkan respons secara refleks. Stimulus yang terjadi setelah sebuah perilaku terjadi, akan mempengaruhi perilaku selanjutnya.

¹³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 57-58.

Percobaannya dengan mengadakan eksperimen S-R dengan hewan kucing melalui prosedur dan aparatus yang sistematis. Eksperimennya yaitu:

1. Kucing yang lapar dimasukkan dalam kotak kerangkeng (*puzzle box*) yang dilengkapi dengan alat pembuka bila disentuh;
2. Di luar kotak ditaruh daging. Kucing dalam kerangkeng bergerak ke sana kemari mencari jalan untuk keluar, tetapi gagal. Kucing terus melakukan usaha dan gagal. Keadaan ini berlangsung terus (lama. Pen);
3. Pada suatu ketika kucing tersebut tanpa sengaja menekan sebuah tombol sehingga pintu kotak kerangkeng terbuka dan kucing dapat memakan daging di depannya.

Percobaan Thronndike tersebut diulang-ulang, dan pola gerakan kucing sama saja namun makin lama kucing dapat membuka pintunya. Gerakan usahanya makin sedikit dan efisien. Pada kucing tadi terlihat ada kemajuan-kemajuan tingkah lakunya. Dan akhirnya, kucing dimasukkan dalam box terus dapat menyentuh tombol pembuka dengan sekali usaha hingga pintu tersebut terbuka. Dari eksperimen ini, Thronndike mengembangkan hukum *Low Effect*.

Hukum *Low Effect* menyatakan bahwa jika sebuah tindakan diikuti oleh perubahan yang memuaskan dalam lingkungan, maka kemungkinan tindakan itu akan diulang kembali akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika sebuah tindakan diikuti oleh perubahan yang tidak memuaskan, maka tindakan itu mungkin menurun atau tidak dilakukan sama sekali. Dengan kata lain, konsekuensi-konsekuensi dari perilaku seseorang akan memainkan peran penting bagi perilaku-perilaku yang akan datang.¹⁴

Teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas merupakan teori belajar Behavioristik. Teori ini telah memberikan banyak kontribusi bagi pengembangan teori belajar selanjutnya. Bahkan teori ini telah begitu banyak diyakini oleh sekolah maupun luar sekolah. Namun lepas dari kelebihan yang dimilikinya, teori belajar Behavioristik ini juga memiliki kelemahan-kelemahan, antara lain:¹⁵

1. Proses belajar dipandang sebagai kegiatan yang diamati langsung. Padahal belajar adalah kegiatan yang ada dalam sistem saraf manusia yang tidak terlihat kecuali melalui gejalanya.
2. Proses belajar dipandang bersifat otomatis-mekanis sehingga terkesan seperti mesin atau robot, padahal

¹⁴*Ibid.*, Hal. 64-65

¹⁵*Ibid.*, hal. 85

manusia mempunyai kemampuan *self regulation* dan *self control* yang bersifat kognitif. Sehingga, dengan kemampuan ini manusia bisa menolak kebiasaan yang tidak sesuai dengan dirinya.

3. Proses belajar manusia yang dianalogikan dengan hewan sangatlah sulit diterima, mengingat adanya perbedaan yang cukup mencolok antara hewan dan manusia.

b. Konsep Belajar Kognitivisme

Salah satu aliran yang mempengaruhi terhadap praktek pembelajaran yang berlaku di sekolah adalah aliran psikologi kognitif. Aliran ini telah menyumbangsihkan terhadap unsur kognitif atau mental dalam proses belajar. Berbeda dengan pandangan aliran behavioristik yang memandang belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respons, aliran kognitif memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dan respons yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Karena itu menurut aliran kognitif, belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental

seperti motivasi, kesengajaan, keyakkinan dan lain sebagainya.¹⁶

Ada beberapa konsep belajar menurut aliran kognitif. Namun di dalam poin ini, penulis mengambil satu konsep sebagai contoh untuk mendapatkan sedikit gambaran besarnya. Misalkan teori Gestalt. Psikologi kognitif muncul dipengaruhi oleh psikologi Gestalt dengan tokoh-tokohnya yaitu Max Wertheimer, Walfgang, Kohler, dan Kurt Koffka. Para tokoh Gestalt tersebut belum merasa puas dengan penemuan-penemuan para ahli sebelumnya yang menyatakan belajar sebagai proses stimulus dan respons serta manusia bersifat mekanistik. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh tokoh Gestalt lebih menekankan pada persepsi. Menurut mereka, manusia bukanlah sekedar makhluk yang hanya bisa bereaksi jika ada stimulus yang mempengaruhinya. Tetapi lebih dari itu, manusia adalah makhluk individu yang utuh antara rohani dan jasmaninya. Dengan demikian, manusia saat bereaksi dengan lingkungannya, manusia tidak hanya sekedar merespons, tetapi juga melibatkan unsur subjektivitasnya yang antara masing-masing individu bisa berlainan.

¹⁶Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 87.

Berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh para tokoh behaviorisme, terutama Thordike, yang menganggap belajar sebagai proses *trialand error*, teori Gestalt ini memandang belajar adalah proses yang didasarkan pada pemahaman (*Insight*). Karena pada dasarnya setiap tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan sesuatu dimana tingkahlaku tersebut terjadi. Pada situasi belajar, keterlibatan seseorang secara langsung dalam situasi belajar tersebut akan menghasilkan pemahaman yang dapat membantu individu tersebut memecahkan masalah. Dengan kata lain, teori Gestalt ini menyatakan bahwa yang paling penting dalam proses belajar individu adalah dimengertinya apa yang dipelajari oleh individu tersebut.¹⁷ Maka dari itulah, kemudian teori gestalt ini disebut teori insight.

Wolfgang Kohler menjelaskan teori Gestalt ini melalui percobaan dengan seekor simpanse yang diberi nama Sultan. Dalam eksperimennya, Kohler ingin mengetahui bagaimana fungsi insight dapat membantu memecahkan masalah, dan membuktikan bahwa perilaku simpanse dalam memecahkan masalah yang dihadapinya tidak hanya didasarkan stimulus dan

¹⁷Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 89

respons atau *trial and error* saja, tetapi juga karena ada pemahaman terhadap suatu masalah dan bagaimana memecahkan masalah tersebut.¹⁸

c. Konsep Belajar Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivistik dalam belajar dan pembelajaran didasarkan pada perpaduan antara beberapa penelitian dalam psikologi kognitif dan sosial, sebagaimana teknik-teknik dalam memodifikasi perilaku yang didasarkan pada teori *operant conditioning* dalam psikologi behavior. Premis dasarnya adalah bahwa individu harus secara aktif “membangun” pengetahuan dan keterampilannya.¹⁹

Secara filosofi, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang sudah siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan dan memberikan pengalaman yang nyata.²⁰

Esensi dari teori konsep konstruktivisme adalah ide. Siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu

¹⁸*Ibid.*, hal. 89

¹⁹*Ibid.*, hal. 115

²⁰*Ibid.*, hal. 116

informasi kompleks ke sesuatu yang lain. Dengan dasar itu, maka belajar dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruks”, bukan menerima pengetahuan.²¹

Berdasarkan uraian singkat terkait tentang konsep belajar; teori behavioristik, teori kognitif, dan teori rekonstruksi, maka penulis sampai pada satu pemahaman tentang konsep *active learning* ini masuk ke dalam aliran konstruktifisme.

2. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah cara yang teratur dan sistimatis untuk pelaksanaan sesuatu.²² Jadi, yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara yang teratur dan sistimatis untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Singkat katanya adalah cara melakukan kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan tingkat pemahaman dan pembelajaran. Tanpa adanya metode, sebagaimana di sebutkan pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka pembelajaran tidak akan maksimal dan siswa akan memandang materi tertentu dengan sebelah mata (meremehkan).

Menurut Eric Jensen, penulis *Super Teaching* dan penemu *Supercamp*, yang dikutip oleh Hamruni, menyatakan bahwa ada tiga unsur utama yang mempengaruhi proses belajar adalah *keadaan*, *setrategi*, dan *isi*. “Keadaan” menciptakan suasana yang tepat untuk belajar. “setrategi”

²¹ *Ibid.*, hal. 116

²² Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, “*Kamus Ilmiah Populer*”..., hal.461.

menunjukkan gaya atau metode pembelajaran, dan “isi” adalah topik atau kontennya. Dalam aktifitas pembelajaran yang baik, ketiga unsur ini harus ada.²³

“Keadaan” merupakan pintu masuk sebelum aktifitas pembelajaran dimulai. Orang yang ingin tercapai tujuan aktifitas belajar mengajar maka mau tidak mau harus melalui pintu tersebut. Ketika anak merasa nyaman dalam belajar, seberapa lama pun belajar yang dirasakan hanya perasaan bahagia.

Saking pentingnya metode pembelajaran ini, al-Quran menyebutkannya dalam enam (6) surat, yaitu surat al-Maidah (05): 67, surat an-Nahl (16): 11-13, surat al-A’raf (07): 176-177, surat Ibrahim (14): 24-25, surat al-Ankabut (29): 46,²⁴ juga terdapat dalam surat an-Nahl ayat yang ke-43 dan masih banyak lagi yang lain.

Menurut Ahmad Munir di dalam bukunya “*Tafsir Pendidikan*” menuturkan:²⁵

“Kemauan dan rasa ingin tahu yang kuat adalah factor penting dalam proses transformasi ilmiah. Namun, transformasi nilai membutuhkan variasi agar tidak menimbulkan kejenuhan pada peserta

²³Hamruni, “*Pembelajaran Berbasis Edutainment*” ..., hal. 3.

²⁴ Ahmad Izzan dan saehuddin, *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: Penerbit Shuhuf Media Insani, 2012), hal. 218-243.

²⁵ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi (Mengungkap Pesan al-Quran Tentang Pendidikan)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hal. 143.

didik sebagai objek pendidikan. Selain itu, untuk mempermudah proses transformasi nilai kepada peserta didik, diperlukan media pembelajaran.”

Dari pernyataan di atas, kita akan mengerti betapa urgennya posisi metode yang menyenangkan dalam pembelajaran, supaya transformasi nilai dan keilmuan sepenuhnya tersampaikan kepada peserta didik.

3. Konsep *Active Learning*

Kebanyakan orang mempunyai anggapan bahwa sekolah adalah salah satu area persaingan. Mulai dari masa pendidikan formal, seorang anak belajar dalam suasana kompetisi dan harus berjuang keras untuk memenangkan kompetisi agar bisa naik kelas atau lulus.²⁶ Peserta diadu dan dipaksa untuk mencapai target tertentu tanpa dimengerti bagaimana psikologinya, perasaannya, dan kemampuannya. Jika anak gagal, maka akan dipermalukan dan dimarahi.

Lebih lanjut Hamruni memaparkan dalam bukunya yang berjudul “*Pembelajaran Berbasis Edutainment*” bahwa sebenarnya masalah kompetisi bukan satu-satunya model pembelajaran yang bisa dan harus dipakai.²⁷ Banyak sekali metode yang bisa dipakai dan lebih baik serta dapat menumbuhkan semangat siswa dari pada metode kompetisi.

²⁶Hamruni, “*Pembelajaran Berbasis Edutainment*” ..., hal. 189.

²⁷*Ibid.*, hal. 189.

Keadaan tersebut ternyata disadari oleh seorang Professor studi Psikologi di Universitas Temple, Mel Silberman, yang kemudian muncul teori yang disebut Teori Pembelajaran *Active Learning*.

Penjelasan di atas juga sama dengan yang dijelaskan dalam buku yang berjudul *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* – bukunya Mel Silberman. Dalam mengawali pembahasan tentang *Active Learning*, beliau menyinggung pernyataan Konfusius tentang 3 cara belajar aktif yang kemudian beliau kembangkan lebih jauh lagi. Beliau menyebutnya sebagai “Paham Belajar Aktif”.²⁸

Hamruni dalam bukunya “Pembelajaran Berbasis Edutainment” lebih jelas mengatakan bahwa tiga pernyataan tersebut membicarakan bobot penting dari belajar aktif.²⁹ Paham belajar aktif yang dimodifikasi oleh Mel silberman adalah sebagai berikut:³⁰

What i hear, i forget

What i hear and see, i remember a little

What i hear, see, and ask questions about or discuss with someone else, i begin to understand.

When i hear, see, discuss, and do, i acquire knowladge and skill.

What i teach to another, i master.

²⁸Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2016), hal. 1.

²⁹ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, (Yogyakarta: FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hal. 191

³⁰ *Ibid.*, hal. 191

Lewat *active learning credo*, secara implisit Mel Silberman ingin menunjukkan adanya prinsip yang harus ditaati bahwa pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat, apabila peserta didik menggunakan semua alat indra, mulai dari telinga, mata sekaligus berpikir mengolah informasi dan ditambah dengan mengerjakan sesuatu. Dengan mendengarkan saja tidak dapat mengingat banyak dan akan mudah lupa.³¹

Selanjutnya, kunci keberhasilan pendidikan adalah keterlibatan penuh mereka sebagai ‘warga belajar’ dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud di sini adalah “pengalaman” keterlibatan seluruh potensi dari warga belajar, mulai dari telinga, mata, hingga aktivitas dan mengalami langsung.³²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran aktif dan sukses, jika ada prinsip-prinsip yang ditaati dalam proses pembelajaran itu sendiri. Prinsip-prinsip tersebut adalah melibatkan mata dan telinga, misalkan bereksplorasi dan mengamati objek tertentu terkait materi, mendengarkan sebuah video, mendengarkan teman memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan; kemudian melibatkan aktifitas berpikir mengolah informasi seperti berdiskusi atau mengajukan pertanyaan; dan terakhir mengerjakan sesuatu seperti mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada orang lain atau teman sebaya.

³¹ Hisyam Zaini, dkk., “*Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*”, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal. 112

³² *Ibid.*, hal. 98.

F. Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya menjadi langkah yang ilmiah bagi seorang peneliti dalam mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Untuk lebih mudah Peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat penelitian

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Kepustakaan adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu.³³

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dokumen. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena yang lain.³⁴

Adapun analitis dokumen ditunjukkan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan

³³Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), hal. 85.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2015), hal. 72.

maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris.³⁵

Obyek penelitian ini adalah konsep *Active Learning* di dalam al-Quran. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari kesesuaian konsep *Active Learning* tersebut dengan ayat-ayat tarbawi dalam al-Quran.

2. Pendekatan Normatif

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah “teori dasar” (*grounded theory*) merupakan penelitian yang diarahkan kepada penemuan atau minimal penguatan terhadap suatu teori. Walaupun penelitian kualitatif memberikan deskripsi yang bersifat terurai, tetapi dari deskripsi tersebut timbul-tibul kesimpulan-kesimpulan yang mendasar membentuk prinsip dasar, dalil atau kaidah-kaidah. Kumpulan dari kesimpulan-kesimpulan, dalil, prinsip dan kaidah tersebut berkenaan dengan suatu hal dapat menghasilkan teori baru, minimal memperkuat teori yang telah ada terkait hal tersebut.³⁶

3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu sumber-

³⁵*Ibid.*, hal. 81

³⁶*Ibid.*, hal.. 64.

sumber data dari beberapa literature yang berkaitan dengan tema penelitian.

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua buku tentang konsep *Active Learning* karya Mel Silberman dan al-Quran (termasuk tafsirnya).

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data/subjek penelitian sangatlah dibutuhkan dalam setiap aktifitas penelitian. Adapun pengertian subjek penelitian, menurut Suharsimi Arikunto, adalah subjek dimana data diperoleh baik berupa benda bergerak ataupun proses sesuatu.³⁷ Metode penentuan subjek adalah sasaran yang menjadi bidang kajian dalam sebuah penelitian atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian. Metode penentuan subjek atau disebut juga metode sumber data dapat diartikan sebagai usaha menentukan sumber data, dari mana penelitian itu diperoleh.³⁸ Pada dasarnya ada dua macam sumber, yaitu sumber primer dan sumber skunder. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Data Primer

³⁷ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 274.

³⁸ Wiranto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 102.

Sumber data primer adalah deskripsi penyelidikan yang ditulis oleh orang yang melakukannya (peneliti asli).³⁹ Dalam skripsi ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Active Learning*-nya Mel Silberman, buku *Belajar Mengajar* milik Suyono dan Hariyanto, dan tafsir al-Quran *an-Nawawi*, *Tafsir al-Quran lil 'Allamah Abi al-Fida'* *Ismail Ibn Katsir al-Dimasqy*, *Hasiyah al-'Allamah al-Showy 'Ala Tafsir Jalalain*. Keempatnya dipilih karena dinilai paling sesuai dengan penelitian ini.

2. Data skunder

Sumber skunder adalah suatu deskripsi penyelidikan yang ditulis oleh seseorang yang bukan peneliti asli.⁴⁰ Sifat sumber skunder ini merupakan sumber pendukung. Adapun sumber skunder yang dipakai dalam penelitian ini di antaranya adalah Alef Theria Wasim, dkk., *Religious Harmony (Problem, Practice and Education)*, Yogyakarta: Oasis Publisher; Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment (Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan)*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015; Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi (Mengungkap Pesan al-Quran*

³⁹ Hamid Harmidi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) hal. 44.

⁴⁰ *ibid*, hal. 44.

Tentang Pendidikan), Yogyakarta: Sukses Offset, 2008. Dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu catatan mengelolah data setelah diperoleh hasil penulisan, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fakta yang factual. Menurut Hamid Patilima, metode analisis data kualitatif adalah membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum.⁴¹ Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data deskriptif. Oleh karena itu, hanya dapat dianalisa menurut dan sesuai dengan isinya saja.

Sementara dalam pengelolaan datanya, peneliti menggunakan metode yang disebut *Content Analysis*.⁴² analitis dokumen ditunjukkan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris.

A. Sistematika Pembahasan

⁴¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2011), hal. 92.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", ...hal. 81.

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam skripsi ini penulis akan menuangkan hasil penelitiannya ke dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab-I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena kajian analisis isi yang digunakan di dalam skripsi ini adalah analisis isi konsep *Active Learning*, bukan analisis isi buku, maka tidak perlu untuk menguraikan karakteristik bukunya. Pada bab-II penulis ingin memberikan gambaran tentang konsep *Active Learning* sebagai kerangka umum yang mana nantinya dibagi menjadi tiga sub-bab; biografi singkat Mel Silberman, konsep *active learning* (secara umum) dan *review* buku *Active Learning* karya Mel Silberman.

Setelah itu, pada bagian selanjutnya, yaitu bab-III difokuskan pada inti dari penelitian tentang “Konsep *Active Learning* Menurut Perspektif

Al-Quran.” Analisis ini ditinjau dari segi pembelajaran aktif sebagai metode dan pembelajaran aktif sebagai kesadaran belajar.

Adapun bagian akhir adalah bab-IV, penutup. Bagian ini memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

G. Kerangka Isi Skripsi

BAB-I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

D. Kajian Pustaka

E. Landasan Teori

F. Sistematika Pembahasan

BAB-II

BIOGRAFI MELVIN SILBERMAN

A. Biografi Singkat Melvin Silberman

B. Konsep *Active Learning*

C. Review Buku *Active Learning* Meil Silberman

D. Filosofi Konsep *Active Learning*

BAB-III

PANDANGAN AL-QURAN TENTANG KONSEP *ACTIVE LEARNING*

A. Urgensifitas Konsep *Active Learning* Dalam Pembelajaran

B. Konsep *Active Learning* Dalam Al-Quran

BAB-IV

A. Simpulan

B. Saran

Lampiran-Lampiran



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan penjelasan yang telah diuraikan dalam bab-bab terdahulu, terdapat dua kesimpulan:

Pertama, Metode sangat berperan penting dalam pendidikan, karna metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran.

Kedua, Al-Quran terdapat beberapa ayat yang berbicara tentang konsep pembelajaran yang aktif sebagai berikut:

1. QS. Al-Maidah ayat 67 yang secara jelas menegaskan untuk menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. kandungan ayat tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran aktif yang berbunyi “ketika saya mengajarkan kepada orang lain, maka saya menguasainya.” *When i teach to another, i master.*
2. QS. Ibrahim ayat 24-25. Di dalam ayat ke 24 surah tersebut, Allah SWT menyindir secara terang-terangan kepada mereka yang tidak mau memperhatikan (see) apa yang sudah Allah buat. “Tidaklah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke

langit”. Sebab tanpa memperhatikan, tanpa mengamati, seseorang tidak akan bisa mengetahui dan mengingat sebuah data, informasi dan ilmu. Oleh karena itu, ayat tersebut ditutup dengan kata-kata “لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ” yang berarti supaya mereka senantiasa mengingat (remember).

3. Mendiskusikan ilmu pengetahuan dengan orang lain terdapat di dalam QS. An-Nahl:125. Dalam proses pendidikan, mujaadalah bi al-lati hiya ahsan secara esensial adalah metode diskusi / dialog yang dilaksanakan dengan baik sesuai dengan nilai Islami. Selain itu metode ini berguna untuk melatih keterampilan berargumentasi, berbicara dan mendengar. Diskusi sebagai proses membangun argumentasi, perlu rasional, dengan menggunakan pikiran yang cermat.
4. QS. An-Nahl ayat 43. ada sebuah metode pendidikan yang Allah swt. ajarkan pada penggalan ayat keempat puluh tiga, yaitu metode memberi pertanyaan dan memerintahkan peserta didik untuk menanyakan tentang hal yang tidak mereka ketahui, karena metode ini penting untuk mengetahui persentase serapan peserta didik terhadap materi yang akan maupun selesai disajikan. Dengan terbukanya kesempatan untuk bertanya peserta didik akan lebih terasah rasa keingintahuannya terhadap suatu pelajaran.

B. Saran

Hasil penelitian ini sekiranya perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan. Mengingat masih jarang peneliti mengkaji konsep-konsep pembelajaran aktif di dalam Al-Quran. Sehingga konsep-konsep tersebut perlu digali lebih dalam dan lebih banyak lagi untuk memperkaya dan memperkuat corak pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ali ibnu Mushtafa Khulluf, *Kalimatul Qurani min Tafsiri Ibnu Kastir*, Almamlakatu al-Arabiyyatu Assu’udiyatu: Muassasatul Jarisiyi li At-Tauzi’, 1424 H.
- “Ajaran Islam tentang Manusia sebagai Makhluk Sosial,” tirtto.id, diakses 16 Februari 2019, <https://tirtto.id/ajaran-islam-tentang-manusia-sebagai-makhluk-sosial-cpKp>.
- “View Mel Silverman’s Obituary on NJ.com and share memories,” diakses 19 Oktober 2018, <http://obits.nj.com/obituaries/trenton/obituary.aspx?n=mel-silverman&pid=139902329&fhid=4732>.
- Aby Zakaria Yahya bin Syarafuddin An-Nawawy Asy-Syafi’i, *At-Tibyan fi Adabi Hamalati Al-Quran*, Surabaya: Al-Hidayah.
- Al-Imam Al-Jalil Al-Hafizh ‘Imaduddin Abi Fida’ Ismail bin Kastir Al-Farisiy, *Tafsir Al-Quran Al-‘Azhim*, Juz II, Semarang: Taha Putra.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta: PT Rineka Ciprta, 1998.
- As-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahadist An-Nabawiiyyati wa li Hikami Al-Muhammadiyyati*, Semarang: Taha Putra.
- Asy-Syaikh Ahmad Ash-Shawy Al-Maliky, *Hasyiyyat Al-‘Allamah Ash-Shawy ‘ala Tafsir Al-Jalalain*, Juz II, Indonesia: Ihya’ Al-Kutubi Al-‘Arabiyyati.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, M.Pd., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bandiyah, “Penerapan Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SD Negeri 2 Prapaglor”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, Lubaabut Tafsir min Ibni Kastir, Terj. M. Abdul Ghoffar. tanpa lokasi: Pustaka Imam Syafi’i, 2005. Juz 13.

Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment (Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan)*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Hisyam Zaini, dkk., *“Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi”*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

<https://mcdens13.wordpress.com/2010/07/08/metode-pembelajaran-dan-pengajaran-dalam-surat-al-qur%E2%80%99an/>

I. D. N. Times dan Suci Wu, “10 Negara dengan Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia,” IDN Times, diakses 16 Februari 2019, <https://www.idntimes.com/life/education/suci-wu-1/negara-dengan-sistem-pendidikan-terbaik-di-dunia-c1c2>.

Izzan, Ahmad dan saehuddin, *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: Penerbit Shuhuf Media Insani, 2012.

Junaidi, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning Pada Siswa Kelas V SDN 03 Tunggulrejo Karanganyar Tahun 2011/2012”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Kiai Hasyim Asy’ari, *Adabul ‘Alim wal Muta’allim fi Ma Yahtaju Ilaihi al-Muta’allim fi Ahwali Ta’limihi wa Ma Yatawaqqafu ‘Alaihi al-Mu’allimu fi Maqamati Ta’limihi*.

Marahi Lubaid Tafsir Nawawy At-Tafsir Al-Munir li Mu’allimi At-Tanzil Al-Mufasssir ‘an Wujuhi Mahasini At-Ta’wil, Juz I, Libanon: Daru Al-Kitab Al-Islami.

Maslow, A., *Toward a Psychology of Being*, New York: Litton Educational Publishing, 1978.

Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara Belajar siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2016.

Melvin L.Silberman, *“Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif”*, Terj. Raisul Muttaqien, Bandung: Nuansa Cendikia, 2013

Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi (Mengungkap Pesan al-Quran Tentang Pendidikan)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

Partanto, Pius A. dan Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, tanpa tahun.

Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cv, 2011.

- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007.
- Rohimin, *Tafsir Tarbawi*, Yogyakarta: Penerbit Nusa Media bekerja sama dengan STAIN Bengkulu Perss, 2008.
- Siti Uswatun Hasanah, “Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”, *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sunhaji, *Strategi pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Belajar mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Mengajar: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2015.
- Theria Wasim, Alef, dkk., *Religious Harmony (Problem, Practice and Education)*, Yogyakarta: Oasis Publisher, tanpa tahun.
- Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Pustaka Agung, tanpa tahun.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Bukti Seminar Proposal

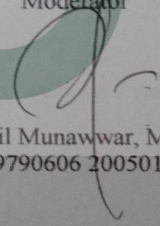
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website : <http://fittk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muh Nur Hamid Hidayatullah
Nomor Induk : 14410203
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VI
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : KONSEP ACTIVE LEARNING MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Telaah Kesesuaian konsep active Learning dengan Al-Qur'an)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 20 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 Maret 2017
Moderator

Khalil Munawwar, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

B. Surat Penunjukan Pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-105/UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 03 /2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

15 Maret 2017

Kepada Yth. :
Bapak Khalil Munawwar, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

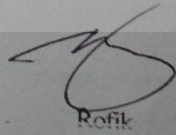
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 15 Maret 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muh Nur Hamid Hidayatullah
NIM : 14410203
Jurusan : PAI
Judul : KONSEP ACTIVE LEARNING MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(Telaah Kesesuaian konsep active Learning dengan Al-Qur'an)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


Refik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

C. Kartu Bimbingan Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : MUHAMAD NUR HAMID Hidayatullah

NIM : 14410203

Pembimbing : MUNAWAR KHALIL, M.Ag

Judul : KONSEP *ACTIVE LEARNING* MENURUT PERSPEKTIF AL-QURAN (TELAAH KESESUAIAN KONSEP *ACTIVE LEARNING* DENGAN AL-QURAN)

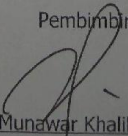
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	2 Juni	I/DPS	Bimbingan Proposal Skripsi (BAB-I)	
2	13 Juni	II/DPS	Revisi Teori	
3	21 Desember	III/DPS	Revisi Teori dan Sistematika Susunan Skripsi	
4	26 Oktober	IV/DPS	Revisi Bab II	
5	12 November	V/DPS	Revisi Bab III	
6	14 November	VI/DPS	Revisi Bab III	
7	30 November	VII/DPS	Revisi Bab IV	
8	5 Desember	VIII/DPS	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 21 Desember 2017

Pembimbing



Munawar Khalil, M.Ag
NIP. 19790506 200501 1 009

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Nur Hamid Hidayatullah

TTL : 25 September 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Morodemak, RT/RW 009/004, Kec. Bonang, Kab. Demak

Alamat Domisili : Jl. Manggis 62A RT 06 RW 28, Gatén, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : X

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

NIM : 14410203

No. HP : 08970486903

Email : gusmoh94@gmail.com

Motto : Bertanyalah kepada *ahli zhikr* jika engkau tidak tahu.
(QS. An-Nahl: 43)

Pendidikan Formal : 1. MI. Bustanul Huda Morodemak, Bonang, Demak

☐ 2. MTs. Sunan Barmawi Morodemak, Bonang, Demak

☐ 3. MA. Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil, Pati

4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.